PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN AUDIO VISUAL TERHADAP PENCEGAHAN HIV/AIDS PADA REMAJA (STUDI LITERATUR)

JURNAL

SINDIWATI ADAM
NIM. C01416091

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2020

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN AUDIO VISUAL TERHADAP PENCEGAHAN HIV/AIDS PADA REMAJA (STUDI LITERATUR)

Sindiwati Adam[1], Andi Nur Aina Sudirman[2], Rona Febriyona[3]
1) Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo.
2,3) Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

ABSTRACT

SINDIWATI ADAM. Literature Study of the influence of Health Education Using Audio Visuals on the Prevention of HIV / AIDS in Adolescents. Supervised by ANDI NUR AINA SUDIRMAN as the chairman and RONA FEBRIYONA as member.

The problem of HIV / AIDS is still transformed into a frightening disease in society. The development of HIV / AIDS cases began to lead to transmission in the adolescent age group. This type of research is a literature study, a literature search uses two electronic databases (google scholar and Indonesia one search) with the keywords "health education", "audio visual", and "HIV / AIDS prevention". Literature that meets the inclusion criteria in the form of a period of 2016-2020, full text, quantitative studies accompanied by bivariate analysis and the theme of the effect of health education using audio visuals on HIV / AIDS prevention, which is then extracted and analyzed as many as 11 literatures. In the 11 literature studied, it was obtained through health education using audio-visual media, the level of knowledge about HIV / AIDS itself, the mode of transmission and prevention has increased, Through health education stimuli with audio visual media that increase knowledge about HIV / AIDS will be responded by adolescents through their attitude in the form of an agreement that HIV / AIDS is a dangerous disease that must be prevented. This attitude will develop with positive perceptions and will shape behavior from within the adolescent himself, namely taking HIV / AIDS prevention by not doing things that cause HIV AIDS infection, such as free sex and drugs.

Keywords: Health Education, Audio Visual, HIV / AIDS Prevention

ABSTRAK

SINDIWATI ADAM. Studi Literatur Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Audio Visual terhadap Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja. Bimbingan ANDI NUR AINA SUDIRMAN sebagai Ketua dan RONA FEBRIYONA sebagai Anggota.

Masalah HIV/AIDS sampai dengan saat ini masih menjelma sebagai suatu penyakit yang menakutkan di tengah masyarakat. Perkembangannya kasus HIV/AIDS mulai mengarah penularannya pada kelompok usia remaja. Jenis penelitian studi literatur, Pencarian literature menggunakan dua database elektronik (google cendekia dan Indonesia one search) dengan kata kunci "pendidikan kesehatan", "audio visual", dan "pencegahan HIV/AIDS". Literatur yang memenuhi kriteria inklusi berupa jangka waktu 2016-2020, full text, studi kuantitatif disertai analisis bivariate serta bertemakan pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan audio visual terhadap pencegahan HIV/AIDS, yang kemudian diambil untuk diekstraksi dan dianalisis sebanyak 11 literatur. Pada 11 literatur yang dikaji didapatkan melalui pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual, tingkat pengetahuan tentang penyakit HIV/AIDS itu sendiri, cara penularan serta pencegahannya mengalami peningkatan, Melalui stimulus pendidikan kesehatan dengan media audio visua yang meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS tersebut akan respon oleh remaja melalui sikapnya dalam bentuk persetujuan bahwa HIV/AIDS merupakan penyakit yang berbahaya sehingga harus dilakukan pencegahan. Sikap tersebut akan berkembang dengan persepsi positif dan akan membentuk perilaku dari dalam diri remaja itu sendiri, yaitu melakukan tindakan pencegahan HIV/AIDS dengan tidak melakukan hal-hal yang menyebabkan tertularnya penyakit HIV AIDS seperti seks bebas dan narkoba.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Audio Visual, Pencegahan HIV/AIDS

PENDAHULUAN

Masalah *Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immune Deficiency Syndrome* (HIV/AIDS) sampai dengan saat ini masih menjelma sebagai suatu penyakit yang menakutkan dan menimbulkan stigma negatif dan diskriminasi yang masih kental di tengah masyarakat, yang selalu melihat penyakit ini dari sisi etika dan sosial (Sulaiman & Efendi, 2019).

Berdasarkan Laporan *United Nations Programme on HIV and AIDS* (UNAIDS) tahun 2019 tercatat 37,9 juta kasus total dengan 1,7 juta kasus baru dan menyebabkan 770.000 kematian. Pada anak di bawah 15 tahun mencapai 1,7 juta kasus, dimana kasus baru sebanyak 160.000 kasus dan menyebabkan hampir 100.000 kasus kematian. Berdasarkan kawasan, kasus terbanyak terjadi di wilayah Afrika Timur dan selatan yang mencapai 20,6 juta kasus dan terendah di kawasan Timur Tengah sebanyak 0,24 juta kasus (Abrar, 2019). Pada tahun 2050 di proyeksikan jumlah penderita HIV/AIDS akan menurun hingga 1,5 juta (5% dari semua orang yang hidup dengan HIV dibandingkan pada tahun 2010 yang berjumlah 3,9 juta orang (12% dari seluruh orang yang hidup dengan HIV) (Khalifa *et al.*, 2019).

Di Indonesia, kasus HIV/AIDS tergolong sangat tinggi, tahun 2016-2018 tercatat jumlah kasus baru kumulatif sebanyak 136.209 kasus dimana trend kasus berfluktuatif pada tahun 2016 jumlah kasus 41.250 kasus baru, tahun 2017 sebanyak 48.300 kasus baru dan tahun 2018 sebanyak 46.659 kasus baru (Kemenkes RI, 2018). Jumlah ODHA di kalangan populasi kunci lain diproyeksikan untuk tetap sama atau sedikit menurun pada tahun 2020. Secara keseluruhan, jumlah populasi kunci yang hidup dengan HIV akan meningkat dari 613.435 pada tahun 2015 menjadi 631.635 pada tahun 2018, dan diproyeksikan akan memuncak menjadi 632.480 pada tahun 2019 sebelum mulai menurun (Kemenkes RI, 2017).

Perilaku seksual beresiko merupakan suatu aktivitas seksual berkaitan dengan hubungan seks vaginal dan anal yang dilakukan individu dengan pasangan seksnya sehingga rentan tertular penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS. Hal yang menjadi faktor pendorong dalam pembentukan perilaku seksual beresiko yang mengarah pada penularan HIV/AIDS seperti melakukan oral dan anal seks dengan berganti-ganti pasangan tanpa menggunakan kondom (Pasaribu & Sodik, 2017).

WHO dan UNAIDS sudah memastikan Indonesia sebagai negara yang menunjukkan kecenderungan baru yang berbahaya sejak Desember 2002. Hal ini seiring ditemukan peningkatan kasus HIV/AIDS yang tidak hanya ditularkan melalui hubungan seksual tetapi juga oleh jarum suntik yang semakin marak digunakan kalangan pecandu narkotika. Selain itu, faktor dari pariwisata Indonesia juga mempengaruhi peningkatan angka HIV/AIDS di Indonesia (Saktina & Satriyasa, 2017). Semua hal tersebut dapat terjadi karena terbatasnya akses informasi yang berdampak pada rendahnya pengetahuan tentang HIV/AIDS. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya penularan HIV/AIDS yaitu dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang HIV/AIDS (Aspiawati, 2018).

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk menekan laju penyebaran HIV/ AIDS yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan HIV/ AIDS sejak dini pada remaja, yaitu dengan pemberian informasi yang akurat tentang ciri-ciri penyakit, bagaimana cara penularannya dan bagaimana cara seseorang dapat mengurangi resiko tertular dengan mengubah perilakunya (Matte, 2018).

Pendidikan kesehatan adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi, dengan tujuan untuk mengingat fakta atau kondisi nyata, dengan cara memberi dorongan terhadap pengarahan diri (self direction), aktif memberikan informasi-informasi atau ide baru. Pendidikan kesehatan dilakukan untuk membantu individu mengontrol kesehatannya secara mandiri dengan

mempengaruhi, memungkinkan dan menguatkan keputusan atau tindakan sesuai dengan nilai dan tujuan yang mereka rencanakan (Siregar, 2020). Dengan demikian, diharapkan dengan adanya pendidikan kesehatan mengenai HIV/AIDS, maka akan meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga dapat memperbaiki perilaku kesehatannya dengan menghindari tindakan atau perbuatan yang dapat berisiko menyebabkan tertularnya HIV/AIDS.

Pemilihan media atau alat pembelajaran dalam menyampaikan informasi sangat penting karena menentukan berhasil atau tidaknya proses *sharing information* kepada sasaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Terdapat beberapa metode dan media yang dapat digunakan untuk pendidikan kesehatan (Astuti, 2018). Metode pendidikan kesehatan yang banyak digunakan adalah ceramah, seminar, diskusi kelompok, brain storming, bermain peran, simulasi dan konseling. Sedangkan media pembelajaran yang sering dipakai antara lain poster, *slide*, *handout*, *booklet*, *leaflet*, maupun audio visual berupa pemutaran video (Fujiyanto, 2016).

Audio visual merupakan media yang paling banyak digunakan sebagai media pendidikan. Media ini memiliki kelebihan mengaktifkan mata dan telinga peserta didik secara bersamaan dalam waktu proses belajar mengajar berlangsung. Media audio visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya (Fujiyanto, 2016).

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat disimpulkan bahwa diperlukan pendidikan kesehatan untuk dapat meningkatkan pengetahuan mengenai HIV AIDS. Dengan adanya pengetahuan yang baik, diharapkan akan terbentuk pemahaman yang baik dan respon positif yang akhirnya dapat membentuk perilaku pencegahan HIV/AIDS. Metode pendidikan kesehatan yang banyak digunakan dan dianggap baik yaitu dengan menggunakan media audio visual dengan berbagai kelebihannya. Untuk itu, peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian studi literatur mengenai ”Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Audio Visual terhadap Pencegahan HIV/AIDS”..

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan adalah desain naratif deskriptif dengan pendekatan *literature review* (studi literatur). Strategi dalam pengumpulan jurnal berbagai literatur dengan menggunakan situs jurnal yang sudah terakreditasi seperti *google cendekia/google scholar, indonesia one search (IOS)* dengan kata kunci “pendidikan kesehatan”, “audio visual”, dan “pencegahan HIV/AIDS”. Pada penelitian ini menggunakan analisis literatur/analisis isi/content analisa.

Kriteria inklusi yang digunakan dalam studi literatur ini:

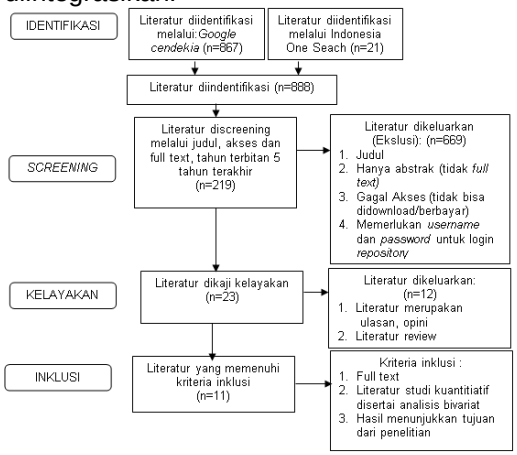
1. Judul literatur mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian yaitu pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan audio visual terhadap pencegahan HIV/AIDS.
2. Literatur penelitian *full text* (bukan hanya abstrak)
3. Tidak memerlukan login *repository* berupa *user name* dan *password.*
4. Literaratur merupakan terbitan 5 tahun terakhir (2016-2020).
5. Metode penelitian dalam literature merupakan studi kuantitatif yang disertai analisis bivariat.
6. Jenis literatur bukan *literatur review*, ulasan atau opini dengan tema pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan audio visual terhadap pencegahan HIV/AIDS.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pencarian literatur dari mesin pencarian google cendekia/*google scholar,* indonesia one search (IOS) dengan kata kunci “pendidikan kesehatan”, “audio visual”, dan “pencegahan HIV/AIDS”, menghasilkan literatur sebanyak 888 literatur. Literatur-literatur tersebut kemudian dilakukan *screening*, dengan memperhatikan kesesuaian sumber, kesesuaian isi, melalui pembacaan secara sekilas pada abstrak, heading, sub heading, serta dokumen statement atau kalimat-kalimat penting yang terdapat pada abstrak dan pendahuluan jurnal, ditambah dengan

memperhatikan kondisi literatur, seperti: ketidaksesuian judul, hanya berupa abstrak, tidak full text, tidak bisa diakses (literatur berbayar), mengharuskan login repository yang memerlukan username dan password, serta terbitan 5 tahun terakhir. Sehingga melalui skrinning tersebut dikeluarkan 669 literatur dan menyisakan 219 literatur.

Pada 219 literatur tersebut dilakukan uji kelayakan dengan membaca secara utuh dan menyeluruh. Jurnal yang bersifat artikel ulasan atau opini, literatur review dengan judul yang sama, analisis yang digunakan hanya analisis univariat serta jurnal yang tidak sesuai dengan tujuan, kemudian dieliminasi. Untuk mempercepat proses eliminasi jurnal dilakukan evaluasi isi yang objektif pada jurnal yang bersifat mendukung maupun melemahkan, menggunakan *Skimming* (meluncur) dengan maksud pembacaan fokus kepada inti literatur, dengan membaca cepat, serta menangkap inti sari jurnal. Bila penggunaan *skimming* masih belum dapat menangkap maksud penulis jurnal, maka dilakukanlah pembacaan secara berulang, mendalam, dan berfokus pada metode dan hasil penelitian, didapatkan literatur yang dianggap sesuai sejumlah 23 literatur. Kemudian dikeluarkan lagi 12 literatur yang berupa ulasan atau opini dan penelitian dengan desain literatur review sehingga menyisakan 11 literatur yang kemudian dilakukan analisis dan diintegrasikan.



Gambar 1. Bagan Proses Seleksi Literatur Review

Literatur penelitian yang ditemukan dan dibahas pada penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis Media Video Animasi terhadap Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS di SMK Negeri 2 Makassar (Aspiati, 2018).
2. Pengaruh Media Audio Visual (Film) terhadap Persepsi Remaja tentang HIV/AIDS di SMPN 1 Bangsal Kabupaten Mojokerto (Astuti, 2018).
3. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang HIV-AIDS menggunakan Media Vido terhadap Pengetahuan Remaja Siswa dan Siswi kelas X IPS di SMA Muhammadiyah 3 Kota Yogyakarta (Budiman, 2018).
4. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan HIV/AIDS Di SMA Negeri 1 Parigi Kabupaten Pangandaran (Handayani, 2017).
5. Pengaruh Penyuluhan HIV/AIDS terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang HIV/ AIDS Mahasiswi Akademi Kebidanan Banjarbaru Tahun 2016 (Husaini *et al.*, 2017).
6. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja di SMAN 1 Gamping (Islamiah, 2018).
7. Perbedaan Sikap Siswa Kelas VIII Sebelum dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan dengan Media Audiovisual dalam Pencegahan HIV/AIDS di SMPN 2 Ungaran (Kholifah, 2019).
8. *Effectiveness of Audio Visual Media Intervention Aku Bangga Aku Tahu (ABAT) towards Attitude of Street Children in Prevention of HIV & AIDS Transmission in Makassar City* (Nahdiyah *et al.*, 2019)
9. Pengaruh Health Education dengan Media Audiovisual (Video) HIV/AIDS dengan Perilaku Pencegahan Penderita HIV/AIDS di Puskesmas Ngoro Kabupaten Mojokerto (Seran, 2018).
10. *The Effect of Healt Promotion Using Leaflets and Audio Visual on Improving Knowledge and Attidute Toward The Danger of HIV/AIDS Among Adolescents* (Siregar, 2020).
11. Pengaruh Media Audio Visual dan Media Leaflet terhadap Tingkat

Pengetrahuan Remaja MAS Darul Ihsan Aceh Besar tentang HIV/AIDS (Yuniwati *et al.*, 2017).

PEMBAHASAN

Studi literature mendapatkan 7 literatur yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan audio visual dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan HIV/AIDS pada remaja. Literatur tersebut merupakan penelitian dari Aspiawati (2018), Budiman (2018), Handayani L. (2017), Husaini et al. (2017), Islamiah (2018), Siregar (2018) dan Yuniwati et al. (2017).

Pengaruh tersebut ditunjukkkan dengan meningkatnya skor pengetahuan mengenai HIV/AIDS meliputi tanda-tanda penyakit sampai dengan pencegahan serta penataklaksanaan penyakit. Sebagaimana dijelaskan oleh Handayani L (2017) bahwa tiga domain yang dapat diubah oleh seseorang melalui pendidikan kesehatan yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pendidikan kesehatan menciptakan peluang bagi individu untuk senantiasa memperbaiki kesadaran (Literacy), serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (life skill) demi tercapainya kesehatan yang optimal.

Sementara itu, Aspiawati (2018) menjelaskan bahwa faktor yang menyebabkan remaja sangat rentang terkena penularan HIV/AIDS dikarenakan remaja selalu ingin mengetahai hal-hal yang baru dalam rangka pencarian jati diri. Hal tersebut merupakan ciri-ciri remaja pada umumnya, mereka ingin mengetahui banyak hal yang hanya dapat dipuaskan dan diwujudkan melalui pengalaman mereka sendiri. Remaja ingin mencoba hal yang baru diketahuinya seperti, menggunakan narkoba melakukan seks bebas diluar nikah, berganti-ganti pasangan, dan ditambah lagi mudahnya mendapatkan barang-barang yang berbau pornografi. Maka tidak heran jika remaja mempunyai kecendrungan untuk mengadopsi informasi yang diterima dari teman-temannya, tanpa mengetahui pasti informasi yang didaptkan dari temannya tersebut, dalam hal ini dapt berhubungan dengan seks bebas dan narkoba, yang menimbulkan rasa penasaran dan pertanyaan mulai bermunculan dalam diri remaja. Untuk menjawab pertanyan-pertanyaan tersebut maka mereka cenderung melakukan hubungan seks bebas dan narkoba.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk menekan laju penyebaran HIV/ AIDS yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan HIV/ AIDS sejak dini pada remaja. Pendidikan kesehatan bertujuan untuk peningkatan kemampuan individu atau kelompok untuk memelihara derajat kesehatan baik fisik, mental, spiritual, dan sosial. Khusus pada remaja, salah satu upaya untuk mencegah semakin meluasnya penularan HIV/AIDS adalah dengan memberikan pengetahuan tentang HIV/AIDS meliputi cara penularan dan pencegahannya (Handayani L, 2017).

Sejalan dengan hal tersebut, Budiman (2018) menjelaskan bahwa adanya pendidikan kesehatan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Melalui pendidikan kesehatan dengan metode audio visual, terjadi peningkatan pengetahuan remaja mengenai pencegahan HIV/AIDS disebabkan karena media ini memberikan stimulus dua indra. Media disusun berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada setiap manusia itu diterima atau ditangkap melaui panca indra, semakin banyak indra yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan semakin jelas pengertian atau pengetahuan yang diperoleh. Media video mengandalkan pendengaran dan penglihatan dari sasaran, dimana penggunaan audiovisual melibatkan semua alat indera, sehingga semakin banyak alat indera yang terlibat untuk menerima dan mengolah informasi, semakin besar kemungkinan isi informasi tersebut dapat dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan, dan dengan efek gambar yang bergerak dan efek suara dapat memudahkan audiens memahami isi berita sehingga dapat menambah pengetahuan.

Husaini el al., (2017) berpendapat yang sama, dimana pemberian penyuluhan kesehatan mempengaruhi secara menguntungkan terhadap pengetahuan terkait dengan kesehatan

individu. Penyuluhan kesehatan dapat berpengaruh terhadap pengetahuan remaja tentang seks pra nikah. Selain itu, penggunaan media audio visual dalam penyuluhan juga bisa memberikan efektivitas peningkatan penyuluhan. Siregar (2020) mendukung pendapat tersebut dimana perubahan pengetahuan disebabkan metode pendidikan yang diberikan dapat membantu individu lebih mudah memahami tentang sesuatu. Penggunaan media sebagai perantara informasi dari pemberi informasi ke penerima akan lebih mudah diberikan dengan metore yang benar dan tepat.

Studi literature mendapatkan terdapat 5 literatur yang menyatakan bahwa bahwa pendidikan kesehatan menggunakan audio visual dapat meningkatkan sikap mengenai pencegahan HIV/AIDS pada remaja. Literatur tersebut merupakan penelitian dari Husaini et al (2017), Islamiah (2018), Kholifah (2019), Nahdiyah et al (2019) dan Siregar (2020).

Husaini et al., (2017), menjelaskan bahwa individu yang mendapatkan penyuluhan tentang HIV/AIDS memiliki sikap 2,208 kali lebih baik daripada individu yang tidak mendapatkan penyuluhan. Penyuluhan dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam berperilaku sehat. Hal serupa dijelaskan oleh Islamiah, (2018), dengan adanya intervensi berupa penyuluhan ternyata dapat mempengaruhi peningkatan sikap seseorang terhadap suatu hal. Sikap siswa mengenai pencegahan penularan HIV/AIDS dipengaruhi oleh pengetahuan responden terhadap hal yang sama, serta ada kemungkinan juga sikap yang sudah ada terbentuk karena faktor pengalaman pribadi, media masa dan pengaruh lembaga agama. Perilaku seseorang tertentu salah satunya disebabkan karena adanya pemikiran dan perasan dalam diri seseorang yang terbentuk dalam pengetahuan, persepsi, sikap, kepercayaan- kepercayaan dan penilaian seseorang terhadap obyek tersebut, dimana seseorang dapat mendapatkan pengetahuan baik dari pengalaman pribadi.

Sejalan dengan hal tersebut, Nahdiyah et al., (2019), mengemukakan bahwa pengetahuan, sikap dan praktik adalah tahapan perubahan perilaku atau pembentukan perilaku. Sebelum seseorang menganut tingkah laku, harus mengetahui terlebih dahulu apa manfaatnya bagi dirinya. Untuk mewujudkan pengetahuan tersebut, individu dirangsang oleh pendidikan kesehatan. Setelah seseorang mengetahui stimulus tersebut, proses selanjutnya dia akan menilai / bersikap terhadap stimulus tersebut. Oleh karena itu indikator sikap kesehatan juga sejalan dengan pengetahuan kesehatan

Sementara itu, Kholifah, (2019), menyatakan bahwa penggunaan media audiovisual sebagai media pengajaran dan media pendidik yang mengaktifkan mata dan telinga pada peserta didik dalam waktu proses belajar mengajar langsung. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik sehingga dapat meningkatkan sikap siswa sesudah diberikan penyuluhan dengan media audiovisual. Sikap diperlukan sebagai dukungan dalam menimbulkan percaya diri. Sehingga dapat dikatakan bahwa sikap merupakan domain dalam terbentuknya tindakan seseorang baik dalam pencegahan HIV/AIDS secara dini.

Studi literatur juga mendapatkan bahwa 2 literatur pendidikan kesehatan audio visual berpengaruh pada persepsi dan perilaku mengenai pencegahan HIV/AIDS. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu metode untuk mencegah terjadinya HIV/AIDS dikalangan remaja yang mempunyai peranan memberikan informasi kepada remaja tentang HIV/AIDS. Persepsi merupakan hasil akhir dari pengamatan yang diawali oleh proses pengindraan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh alat indra, kemudian individu ada perhatian, lalu diteruskan ke otak, dan baru kemudian individu menyadari bahwa itu yang dinamakan persepsi. Untuk menambah pemahaman, dapat diberikan pendidikan HIV/AIDS melalui media audio-visual yang mempunyai tingkat pengaruh yang tinggi karena mampu menstimulasi indra pendengaran dan penglihatan. Indra yang paling banyak menyalurkan pengetahuan kepada otak adalah indra penglihatan, dengan menonton suatu tayangan atau

video maka pemahaman (persepsi) dapat tersimpan dalam ingatan (Astuti, 2018)

Sementara itu, Seran (2018) menjelaskan bahwa kurangnya informasi akan menimbulkan perilaku berisiko HIV/AIDS, sehingga akan berdampak menularkan infeksi menular seksual (IMS), HIV/AIDS, Gonore, Sifilis, dan infeksi Klamidia. Untuk mencegah penularan HIV/AIDS dapat dilakukan dengan cara menghilangkan atau mengurangi perilaku beresiko dengan pencegahan primer melalui program pendidikan kesehatan (*Health Education*) yang efektif kepada penderita HIV/AIDS. Pendidikan Kesehatan (*Health Education*) merupakan suatu proses belajar yang berarti dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan kearah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada diri individu, kelompok atau masyarakat. Pemberian *Health Education* dengan Media Audiovisual (video) HIV/AIDS dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan yang ada pada setiap responden dengan prinsip membaca dan menerima atau menangkap melalui panca indra. Semakin banyak indra yang digunakan untuk menerima sesuatu materi yang diberikan maka semakin banyak dan semakin jelas pula pengertian/pengetahuan yang diperoleh dengan perkataan lain pemberian *Health Education* dengan Media Audiovisual (video) HIV/AIDS ini dimaksudkan untuk mengarahkan indra sebanyak mungkin kepada suatu objek sehingga mempermudah pemahaman responden kearah yang baik. Dengan adanya pesan tersebut maka penderita diharapkan dapat memperoleh banyak pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik dari sebelumnya dan pengetahuan tersebut berpengaruh dan mengubah perilakunya yang dari negatif ke positif.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, peneliti berpendapat pendidikan kesehatan dengan media audio visual berpengaruh terhadap pencegahan HIV/AIDS pada remaja yang diwujudkan dengan peningkatkan pengetahuan, sikap, persepsi dan perilaku. Remaja sebagai individu yang naluri keingintahuannya cukup besar selalu mencoba hal-hal baru, namun mereka tidak mempertimbangkan dampak dan efek yang ditimbulkan dari tindakan yang dilakukkannya. Hal tersebut disebabkan kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh remaja tersebut. Dalam hal ini, remaja yang tidak tahu tentang HIV/AIDS akan lebih berperilaku negatif sehingga rentan mengalami HIV. Pengetahuan responden dipengaruhi oleh proses belajar dimana media yang digunakan dalam pembelajaran memberikan efek yang berbeda bagi responden sesuai dengan pengalaman, sehingga mereka lebih mudah memahaminya. Melalui pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual, tingkat pengetahuan tentang penyakit HIV/AIDS itu sendiri, cara penularan serta pencegahannya mengalami peningkatan, Melalui stimulus pendidikan kesehatan dengan media audio visua yang meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS tersebut akan respon oleh remaja melalui sikapnya dalam bentuk persetujuan bahwa HIV/AIDS merupakan penyakit yang berbahaya sehingga harus dilakukan pencegahan. Sikap tersebut akan berkembang dengan persepsi positif dan akan membentuk perilaku dari dalam diri remaja itu sendiri, yaitu melakukan tindakan pencegahan HIV/AIDS dengan tidak melakukan hal-hal yang menyebabkan tertularnya penyakit HIV AIDS seperti seks bebas dan narkoba.

Pendapat peneliti tersebut sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan kesehatan/promosi kesehatan adalah meningkatkan kemampuan baik individu, keluarga, kelompok dan masyarakat agar mampu hidup sehat dan mengembangkan upaya kesehatan yang bersumber masyarakat serta terwujutnya lingkungan yang kondusif untuk mendorong terbentuknya kemampuan tersebut. Berdasarkan misi advokasi, bertujuan untuk meyakinkan para pemangku kebijakan bahwa program kesehatan akan yang dijalankan penting dan membutuhkan dukungan kebijakan atau keputusan dari pejabat. Berdasarkan misi mediasi, bertanggungjawab untuk memediasi berbagai kepentingnan berbagai sector yang terlibat untuk meningkatkan status kesehatan masyarakat (Nurmala, 2020).

Astuti (2018) menyatakan bahwa pemilihan media atau alat pembelajaran

dalam menyampaikan informasi sangat penting karena menentukan berhasil atau tidaknya proses *sharing information* kepada sasaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Terdapat beberapa metode dan media yang dapat digunakan untuk pendidikan kesehatan diantaranya adalah media audio visual. Media audio visual merupakan jenis media yang mempunyai tingkat pengaruh yang tinggi karena mampu menstimulasi indra pendengaran dan penglihatan pada waktu proses penyampaian materi pendidikan kesehatan. Kelebihan yang dimiliki media audio visual yaitu tidak membosankan, pesan mudah dimengerti dan dipahami, dapat diperlambat dan dipercepat. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media.

Ahmadi dan Hamidulloh (2018) juga menyatakan hal yang sama, dimana media literasi audio visual mempunyai kemampuan yang lebih karena media ini mengandalkan dua indera sekaligus yaitu indera pendengaran dan indra penglihatan. Dengan media tersebut diharapkan bisa membangkitkan motivasi dalam belajar dan memperjelas materi yang disampaikan. Demikian halnya Ulum (2018) menyatakan bahwa media audio visual mempunyai berbagai macam fungsi antara lain mampu memberikan rangsangan yang bervariasi pada otak, sehingga otak dapat berfungsi secara optimal, mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para siswa, dapat melampaui batas ruang kelas, menghasilkan keseragaman pengamatan, membangkitkan keinginan dan minta baru dan membangkitkan motivasi dan merangsang untuk belajar.

Pencegahan HIV/AIDS merupakan suatu bentuk perilaku kesehatan. Perilaku merupakan hasil dari pada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan (Irwan, 2018). Dengan kata lain, perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Respon ini dapat bersifat pasif (tanpa tindakan berpikir, berpendapat, bersikap) maupun aktif (melakukan tindakan). Sesuai dengan batasan ini, perilaku kesehatan dapat dirumuskan sebagai bentuk pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya, khususnya yang menyangkut pengetahuan dan sikap tentang kesehatan. Perilaku aktif dapat dilihat, sedangkan perilaku pasif tidak tampak, seperti pengetahuan, persepsi, atau motivasi (Alhamda, 2015).

PENUTUP

Kesimpulan

11 literature yang dilakukan pengkajian mendapatkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual terhadap pencegahan HIV/AIDS, yang diwujudkan dengan peningkatkan pengetahuan, sikap, persepsi dan perilaku.

Melalui pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual, tingkat pengetahuan tentang penyakit HIV/AIDS itu sendiri, cara penularan serta pencegahannya mengalami peningkatan, Melalui stimulus pendidikan kesehatan dengan media audio visual yang meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS tersebut akan respon oleh remaja melalui sikapnya dalam bentuk persetujuan bahwa HIV/AIDS merupakan penyakit yang berbahaya sehingga harus dilakukan pencegahan. Sikap tersebut akan berkembang dengan persepsi positif dan akan membentuk perilaku dari dalam diri remaja itu sendiri, yaitu melakukan tindakan pencegahan HIV/AIDS dengan tidak melakukan hal-hal yang menyebabkan tertularnya penyakit HIV AIDS.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, melakukan penelitian lapangan dengan memberikan intervensi pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual terhadap pencegahan HIV/AIDS pada remaja. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan audio visual terhadap pencegahan HIV/AIDS pada remaja.
2. Bagi institusi kesehatan, meningkatkan promosi kesehatan utamanya pada

remaja mengenai program pencegahan dan penganggulangan penyakit HIV/AIDS. Peningkatan kerjasama edukasi kesehatan dengan institusi sekolah, karang taruna serta kelompok-kelompok remaja diperlukan sehingga remaja dapat lebih mengetahui tentang penyakit HIV/AIDS, dengan demikian remaja dapat melakukan upaya-upaya pencegahan guna menghindari HIV/AIDS.

3. Bagi remaja, untuk aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan dan eksrakurikuler yang dapat mengarahkan remaja dalam perilaku positif dan menghindarkan diri dari perilaku yang mengarah pada penyakit HIV/AIDS seperti tidak melakukan perilaku seks bebas, penggunaan jarum suntik dari narkoba ataupun tato

DAFTAR PUSTAKA

Abrar, R.Y. 2019. *3,9 Juta Orang Sedunia Hidup dengan HIV*. harnas.com. Tersedia di http://harnas.co/2019/11/29/39-juta-orang-sedunia-hidup-dengan-hiv [Accessed 18 Juli 2020].

Alhamda, S. 2015. *Buku Ajar Sosiologi Kesehatan*. Yogyakarta: Deepublish.

Aspiati 2018. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis Media Video Animasi terhadap Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS di SMK Negeri 2 Makassar*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Aspiawati 2018. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis Media Video Animasi terhadap Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS di SMK Negeri 2 Makassar*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Astuti, D.T.S.P. 2018. Pengaruh Media Audio-Visual (Film) Terhadap Persepsi Remaja Tentang HIV/AIDS Di SMPN 1 Bangsal Kabupaten Mojokerto. *Manuscript STIKES Bina Sehat PPNI Mojokerto*, 1(1).

Budiman, M.A. 2018. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang HIV/AIDS Menggudan Siswi Kelas X Ips Di Sma Muhammadiyah 3 Kota Yogyakarta*. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Fujiyanto, A. 2016. Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antarmahluk Hidup. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1): 841–850. Tersedia di https://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/3576/pdf.

Handayani, L. 2017. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan HIV/AIDS Di SMA Negeri 1 Parigi Kabupaten Pangandaran*. Universitas 'Aisyiyah.

Husaini, H., Panghiyangani, R. & Saputra, M. 2017. Pengaruh Penyuluhan HIV/AIDS terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang HIV/ AIDS Mahasiswi Akademi Kebidanan Banjarbaru Tahun 2016. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 45(1): 11–16.

Irwan 2018. *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: CV. Absolute Media.

Islamiah, B.F. 2018. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja di SMAN 1 Gamping*. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Kemenkes RI 2017. *Estimasi dan Proyeksi HIV/AIDS di Indonesia Tahun 2015-2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kemenkes RI 2018. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Khalifa, A., Stover, J., Mahy, M., Idele, P., Porth, T. & Lwamba, C. 2019. Demographic change and HIV epidemic projections to 2050 for adolescents and young people aged 15-24. *Global Health Action*, 12(1, 1662685).

Kholifah, Y.I. 2019. *Perbedaan Sikap Siswa Kelas VIII Sebelum dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan dengan Media Audiovisual dalam Pencegahan HIV/AIDS di SMPN 2 Ungaran*. Universitas Ngudi Waluyo.

Matte, R. 2018. *Efektivitas Pendidikan Kesehatanmelalui Media Flip Chart dan Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Di SMA Negeri 10 Gowa*. UIN Alauddin Makassar.

Nahdiyah, N., Leida Maria, I. & Thamrin, Y.

2019. Effectiveness of Audio Visual Media Intervention Aku Bangga Aku Tahu (ABAT) towards Attitude of Street Children in Prevention of HIV & AIDS Transmission in Makassar City. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(5): 705.

Nurmala, I. 2020. *Promosi Kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press.

Pasaribu, H.S. & Sodik, M.A. 2017. *Pengaruh Perilaku Seksual Berisiko terhadap Kejadian HIV/AIDS*. Jakarta.

Saktina, P.U. & Satriyasa, B.K. 2017. Karakteristik Penderita AIDS dan Infeksi Oportunistik di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar. *E-Jurnal Medika*, 6(3): 1–6.

Seran, A.F. 2018. Pengaruh Health Education dengan Media Audiovisual (Video) HIV/AIDS dengan Perilaku Pencegahan Penderita HIV/AIDS di Puskesmas Ngoro Kabupaten Mojokerto. *Manuscript STIKES Bina Sehat PPNI Mojokerto*, 1(1): 1689–1699.

Siregar, P.A. 2020. *Buku Ajar Promosi Kesehatan*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Sulaiman, M.R. & Efendi, D.A. 2019. *Hari AIDS Sedunia, Wajah Gelap Penanggulangan HIV di Indonesia*. Tersedia di https://www.suara.com/health/2019/12/01/070500/kekosongan-obat-dan-diskriminasi-masalah-utama-penanganan-hiv-di-indonesia?page=all [Accessed 20 Juli 2020].

Yuniwati, C., Yusnaini & Khatimah, K. 2017. Pengaruh Media Audio Visual dan Media Leaflet terhadap Tingkat Pengetrahuan Remaja MAS Darul Ihsan Aceh Besar tentang HIV/AIDS. *Jurnal Ilmiah PANNMED*, 13(2): 116–120. Tersedia di js.poltekkes-medan.ac.id/pannmed/article/view/389/300.